

## KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 7 Januari 2011

Subyek : Banjir

Hal : 16

### Medan Banjir Besar Ribuan Rumah Terendam

Sebanyak 11 kecamatan terendam air hingga 1 meter, sebuah jembatan ambruk, dan 15 desa terisolasi.

Hujan deras yang mengguyur Kota Medan, Sumut, sejak Rabu (5/1) hingga kemarin membuat sembilan sungai yang melintasi kota itu meluap. Akibatnya, ribuan rumah di 11 kecamatan terendam hingga 1 meter. Sungai-sungai yang meluap itu, ialah Sungai Babura, Sungai Belawan, Sungai Badera, Sungai Sikambing, Sungai Sulang Saling, Sungai Deli, Sungai Kera, dan Sungai Tuntungan. Adapun ke-11 kecamatan yang terendam, antara lain Kecamatan Medan Maimun, Medan Johor, Medan Petisah, Medan Baru, Medan Helvetia, Medan Selayang, Medan Sunggal, Medan Marelan, Medan Deli, Medan Labuhan, dan Kecamatan Medan Polonia.

Hingga kemarin, banjir yang mencapai 1 meter lebih itu membuat banyak warga mengungsi. Sebuah jembatan Sungai Idil di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, ambruk. Akibatnya, 15 desa terisolasi. Kabid Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumut, dr John Purba, menyatakan tidak menemukan korban tewas. Sebelumnya, sempat dilaporkan empat korban tewas karena tersengat arus listrik. Namun, kata John Purba, ia tidak dapat memastikan informasi tersebut karena tidak memiliki bukti, termasuk menemukan warga yang dikabarkan hanyut. "Jadi sementara, itu masih sebatas isu," katanya. Pemerintah Kota Medan dilaporkan masih mendata kerugian akibat banjir.

#### **Pengelolaan**

Mantan Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Sumut menilai banjir di Kota Medan terjadi akibat kerusakan pada daerah-daerah penyangga di Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Kerusakan itu karena pembangunan perumahan, perhotelan, perkebunan sawit, dan illegal logging. "Parahnya, eksploitasi kian menjadi-jadi selama beberapa tahun terakhir," tuturnya.

Di sisi lain, kata dia, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang tidak merasa berkepentingan dan merasa tidak ada bebanterkait kerusakan di daerah penyangga Sibolangit. "Karena jika terjadi banjir, sasarannya kan Kota Medan yang berada di bawahnya," ujarnya.

Pemerintah Kota Medan pun terkesan tidak peduli dengan kondisi tersebut. Hal itu tercermin dengan banyaknya izin terbit yang diberikan terhadap pengembangan rumah-rumah pada daerah penyangga air, seperti di daerah Deli Tua, Gedung Johor, hingga daerah Jalan Jamin Ginting Medan.

Ketua Dewan Pimpinan Daerah PDIP Sumut Panda Nababan menilai harus ada tekanan kepada pemerintah daerah dalam mengatasi banjir. "Masak Kota Medan yang metropolitan masih banjir begini parah. Ini berarti ada satu pengelolaan yang tidak benar," katanya, kemarin.

Ia mengaku heran mengingat selama ini anggaran terhadap penanganan banjir cukup tinggi.

"Lalu di mana camat? Padahal, anggarannya cukup, sedangkan rakyat tetap menderita," kata Panda Nababan.